



## Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik

(Studi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surabaya)

Achmad Nur Fauzan Aprilianto

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Kota SBY, Jawa Timur

Korespondensi Penulis: [achmadnurfauzan214@gmail.com](mailto:achmadnurfauzan214@gmail.com)\*

**Abstract.** A number of codes of ethics regulate how members of the public accounting profession are expected to behave. The problem of ethical violations that occur in the auditor environment is one of the things that needs to be considered, because it causes public trust in the public accounting profession to decline. The purpose of the written research is to find out: (1) how professional perception influences the level of commitment of the public accounting profession. (2) How ethical awareness influences the dedication of the public accounting profession. The written research is a survey research by distributing questionnaires to the sample directly. Participants in the written research were all auditors working at the Surabaya Public Accounting Office. The sample selected was 40 auditors with a simple sampling technique. Multiple regression analysis was used in the data analysis technique. The conclusion of the written research shows: (1) The commitment of the public accounting profession is significantly and positively influenced by public perception. The auditor's ethical awareness and dedication to the public accounting profession are positively correlated. The implications of the written research are in improving the skills, dedication, and professionalism of auditors working in public accounting offices so that they can provide services expected by the general public. This can be achieved by increasing knowledge in this field, which will influence the perception of the auditor profession. This can be done through training and discussions on the field of auditing.

**Keywords:** Professional commitment, Professional perception, Ethical aware

**Abstrak.** Sejumlah kode etik mengatur bagaimana anggota profesi akuntan publik berharap berperilaku. Masalah pelanggaran etika yang terjadi di lingkungan auditor yakni satu diantara hal yang perlu diperhatikan, sebab hal itu menyebabkan kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik menurun. Tujuan dari penelitian tertulis yakni mengetahui: (1) bagaimana persepsi profesional memberikan pengaruh tingkat komitmen profesi akuntan publik. (2) Bagaimana kesadaran etika memberikan pengaruh dedikasi profesi akuntan publik. Penelitian tertulis yakni penelitian survei dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel dengan langsung. Partisipan pada penelitian tertulis yakni seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surabaya. Sampel yang dipilih 40 auditor dengan teknik pengambilan sampel yang sederhana. Analisis regresi berganda digunakan dalam teknik analisis data. Simpulan penelitian tertulis memperlihatkan : (1) Komitmen profesi akuntan publik terpengaruh dengan signifikan dengan positif oleh persepsi masyarakat. Kesadaran etika auditor dan dedikasinya terhadap profesi akuntan publik berkorelasi positif. Implikasi dari penelitian tertulis yakni dalam meningkatkan keterampilan, dedikasi, dan profesionalisme pada auditor bekerja di kantor akuntan publik supaya bisa memberikan layanan berharap oleh masyarakat umum. Hal itu dapat dicapai dengan meningkatkan pengetahuan di bidang ini, yang hendak memberikan pengaruh persepsi terhadap profesi auditor. Hal itu dapat dilaksanakan dengan pelatihan dan diskusi tentang bidang audit.

**Kata kunci:** Komitmen profesi, Persepsi profesi, Kesadaran etis

## **1. LATAR BELAKANG**

Profesi akuntan publik dituntut mampu mengevaluasi kewajaran laporan keuangan guna memastikan masyarakat dan para penggunanya tidak diberikan informasi yang salah oleh laporan keuangan tersebut. Dalam melaksanakan audit akuntansi, akuntan publik berupaya untuk membangun kredibilitas para pengguna laporan keuangan dan klien guna memperlihatkan ketidakberpihakan laporan keuangan sudah disusun serta disajikan dari klien tersebut. Auditor terikat oleh kode etik akuntan dalam menjalankan tugasnya. Standar etika yang mengatur interaksi antara akuntan dengan klien, kolega, dan masyarakat luas dikenal sebagai Kode Etik Akuntan (Sihwahjoeni dan Gudono, 2000). Dalam menjalankan tugasnya, akuntan publik dituntut untuk menjunjung tinggi objektivitas dan integritas. Dengan bersikap tidak memihak, akuntan publik akan berperilaku adil dan tidak akan terpengaruh oleh tuntutan ataupun tekanan dari kelompok ataupun kepentingan pribadi tertentu. Prestasi dan efektivitas akuntan publik didasarkan pada profesionalisme, kompetensi, dan dedikasinya terhadap bidangnya (Trisnaningsih, 2003).

Setiap auditor memberikan jasa profesional di Kantor Akuntan Publik (KAP) diharuskan untuk mematuhi pedoman etika dan keyakinan profesional mendasar yang digariskan dan diatur oleh kode etik. Semua pekerjaan yang dilaksanakan auditor diatur oleh Standar Audit (SA) 200, yang menguraikan tujuan serta prosedur untuk melaksanakan audit dengan standar audit. Standar Audit (SA) 200 mengatur tugas umum auditor independen, yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan audit laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Semua auditor diharuskan untuk mematuhi kode etik dan prinsip-prinsip dasar yang terdapat dalam Pelaksanaan Audit (SA A53-A57). Bila audit tersebut berlaku serta adanya hal-hal relevan dengan audit, sehingga SA audit tersebut relevan. Tidak dapat dipungkiri auditor profesional akan selalu harus memilih antara dua pilihan yang saling bertentangan dalam menjalankan profesinya: standar audit dan tuntutan klien, meskipun peraturan yang mengatur penerapan audit telah digariskan dengan jelas. Bila satu diantara dari kedua hal tersebut tidak terpenuhi, auditor dapat mengalami kesulitan terkait standar audit dan tuntutan klien.

Didefinisikan oleh Aranya dan Ferris (1984:2), komitmen yakni keinginan mempertahankan anggota organisasi dalam profesi, keyakinan serta penerimaan pada tujuan dari nilai organisasi serta profesi, dan kemauan melaksanakan upaya diperlukan. Untuk memastikan laporan keuangan yang mereka audit mematuhi persyaratan, sangat penting untuk mempunyai auditor yang memperlihatkan tingkat profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, kesadaran etika juga diperlukan bagi seorang auditor supaya dapat menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa laporan keuangan dengan efektif.

Auditor berharap mempunyai komitmen profesional tinggi menjalankan tugasnya sehingga laporan keuangan diaudit bisa dipertanggungjawabkan pada publik serta para pengguna persepsi profesional dan kesadaran etika yang dimilikinya.

Kepercayaan publik terhadap KAP menurun akibat kasus audit PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance menghadapi kasus audit pada tahun 2018 dimana Menurut Kementerian Keuangan, KAP Marlinna dengan Merliyana Syamsul “melanggar standar audit profesional. Diduga mereka tidak melaksanakan audit laporan keuangan SNP Finance untuk tahun fiskal 2012 hingga 2016 dengan menerapkan pengendalian sistem informasi yang berkaitan dengan data pelanggan dan keakuratan jurnal piutang. Akibatnya, opini wajar tanpa pengecualian diberikan.” (Dilansir dari: Tempo.com. 11 Februari 2019). Banyak kasus hukum menjerat korporasi melibatkan KAP, yang sebagai auditor independen seharusnya menjunjung tinggi prinsip integritas mereka. Pada kenyataannya, adanya persaingan ketat di antara auditor dalam memenangkan klien. Tetapi, ini tidak diartikan KAP tersebut menerima klien baru tanpa mempertimbangkannya. Sebelum menerima klien, auditor harus dengan sejumlah tahapan, seperti yang diuraikan Mulyadi (2010:123). Auditor sendiri akan sangat terpengaruh oleh pilihan untuk menerima. Auditor harus memilih klien yang mungkin sebelum menerima bisnis mereka. Selain itu, auditor akan melaksanakan penugasan audit atas nama klien. Setiap proyek audit mengandung beberapa tingkat risiko. Hal utama harus dilaksanakan auditor sebelum menerima seorang klien yakni memikirkan risiko potensial, memahami kejadian penting, dan meneliti transaksi yang dapat berdampak besar pada laporan keuangan bisnis diaudit oleh auditor. Kepercayaan pengguna laporan keuangan diaudit telah menurun sebab manipulasi akuntansi perusahaan yang meluas dan kurangnya pengetahuan tentang etika akuntan publik. Akibatnya, kreditor dan investor tidak lagi percaya akuntan publik yakni pihak independen. Keyakinan diri yang dimiliki oleh profesional tertentu yakni komponen independensi.

Untuk menilai kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya dan tingkat keberhasilannya, yakni derajat kompetensi, profesionalisme, serta dedikasinya pada bidang digeluti auditor. Kode etik akuntan publik mengatur tata cara pelaksanaan tugas auditor. Kode Etik Akuntan Publik Ikatan Akuntan Indonesia yakni satu diantara cara digunakan oleh profesi audit untuk mendorong perilaku profesional, khususnya disiplin dalam penerapan etika profesi. Kode etik pada akuntan publik tujuannya menetapkan standar perilaku akuntan, khususnya auditor. Tuntutan Ikatan Akuntan Indonesia supaya auditor bisa mematuhi kode etik yang berlaku serta menyadari konsekuensi atas tindakannya bila melanggar aturan yang dimulai standar audit, etika profesi, serta komitmen auditor membuat profesi auditor rentan terhadap

situasi sulit. Independensi yang kuat dan komitmen profesional juga diperlukan dalam situasi ini (Mulyadi, 2007).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul pengaruh persepsi profesi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik (Studi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surabaya)

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Komitmen Profesi**

Aranya et al. dalam Rharasati (2013:149), mendefinisikan komitmen didefinisikan : keinginan kuat tetap menjadi anggota organisasi ataupun profesi, kemauan dalam melaksanakan upaya khusus atas nama mereka, dan keyakinan dalam penerimaan tujuan serta nilai-nilai mereka. Komitmen profesional yakni tingkat kesetiaan pribadi terhadap peraturan yang menetapkan standar untuk interaksi dengan klien, masyarakat umum, akuntan lain, dan pemangku kepentingan lainnya. Membujuk klien, masyarakat, ataupun pengguna layanan tentang kualitas profesional fundamental akuntan publik sangatlah penting. Ini yakni hasil dari pendidikan seumur hidup anggota staf profesional untuk melaksanakan tugas-tugas rumit dengan mandiri dan menyelesaikan masalah yang muncul selama pelaksanaan tugas dengan menerapkan pengetahuan dan komitmen mereka terhadap profesi (Kusbandiyah, 2008)

### **Persepsi Profesi**

Zusmiati (2016:13) mengemukakan proses pengorganisasian dan penafsiran kesan sensorik untuk memberi makna pada lingkungan seseorang dikenal sebagai persepsi. Lingkungan mereka memperoleh makna dengan persepsi. Studi tentang persepsi sangat penting bagi perilaku organisasi sebab tindakan orang ditentukan oleh penafsiran mereka terhadap realitas, bukan oleh dunia nyata. Dengan begitu, persepsi yakni proses pengorganisasian dan penafsiran rangsangan yang diterima individu untuk memberinya makna bagi mereka dan untuk memfasilitasi integrasi internal mereka. Setiap orang dengan sudut pandang berbeda-beda terhadap pikiran, pengamatan, dan perasaannya. Hal itu memperlihatkan persepsi seseorang memberikan pengaruh tindakan yang diambilnya untuk memuaskan kepentingan dirinya sendiri, keluarganya, ataupun lingkungannya.

### **Kesadaran Etis**

(Muawanah dan Inriantoro, 2001) mengemukakan Kesadaran etis yakni Cara seseorang bereaksi ataupun menerima peristiwa moral tertentu setelah dengan proses pengambilan keputusan yang sulit menentukan tindakan apa yang tepat dalam skenario

tertentu. Menurut Lawrence Kohlberg (2011) yang terkenal, kesadaran etika yakni reaksi ataupun penerimaan seseorang pada peristiwa moral tertentu setelah dengan proses pengambilan keputusan sulit sehingga ia bisa menentukan yang harus dilaksanakan dalam situasi tertentu. Namun, variabel kognitif kesadaran etika saja tidak sepenuhnya dapat memprediksi perilaku pengambilan keputusan sebab perilaku terpengaruh oleh variabel lain berinteraksi dalam kesadaran etika. Pengambilan keputusan dapat terpengaruh oleh interaksi antara ciri-ciri kepribadian dan gaya kognitif, menurut penelitian tentang akuntansi perilaku (Siegel dan Marconi, 1989). Sementara gaya kognitif menggambarkan bagaimana orang menerima, menyimpan, memproses, dan menerapkan informasi pada tindakan mereka, variabel kepribadian mengacu pada sikap dan keyakinan individu. Lebih jauh, disebutkan juga kedua faktor ini mempunyai dampak langsung pada seberapa baik auditor melaksanakan pekerjaan mereka. Banyaknya penelitian meninjau etika berbagai sudut pandang.

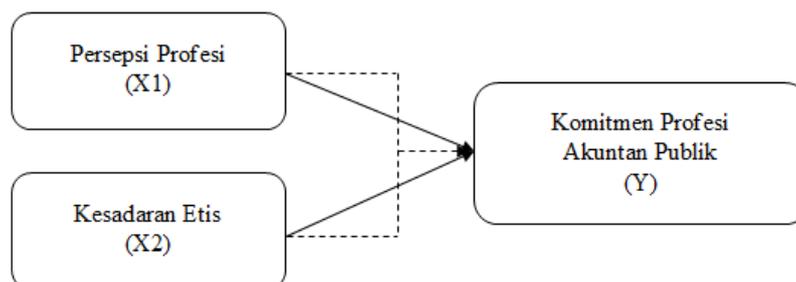
### Profesi Auditor

Carolina et al. (2011) mengutip Arens, Elder, dan Beasley (2008:29) untuk menguraikan peran dan tanggung jawab staf audit di berbagai tingkatan:

**Tabel 1. Tingkat staf dan Tanggung Jawab**

Tingkat Staff	Pengalaman	Tanggung Jawab
Assisten ataupun Junior Auditor	0-2 Tahun	Sebagian besar melakukan pekerjaan audit terperinci
Senior ataupun Incharge Auditor	2-5 Tahun	Mengawasi dan mengawasi pekerjaan staf sebagai bagian dari koordinasi dan akuntabilitas Anda untuk kerja lapangan audit.
Manajer	5-10 Tahun	Membantu orang yang bertanggung jawab mengatur serta mengawasi manajemen klien. Pada waktu tertentu, seorang manajer mungkin memiliki banyak tanggung jawab.
Partner	>10 Tahun	Meninjau keseluruhan dalam pekerjaan audit serta tergolong dengan signifikan keputusan audit. Seorang mitra yakni pemilik perusahaan, oleh sebab itu mempunyai tanggung jawab utama untuk menjalankannya mengaudit serta melayani seorang klien

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka konsep di atas didapatkan hipotesis berikut:

H1 : Persepsi profesi terdapat pengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik di Kota Surabaya

H2 : Kesadaran etis terdapat pengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik di Kota Surabaya.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan cara membuat rumusan masalah yang disesuaikan pada variabel penelitian yaitu persepsi profesi, kesadaran etis dan komitmen profesi selanjutnya memunculkan hipotesis penelitian berdasarkan teori acuan yang telah ditinjau. populasi diteliti pada penelitian tertulis yakni auditor kantor akuntan publik di Kota Surabaya. Jumlah sampel digunakan pada penelitian tertulis ditentukan dengan Rumus Slovin yakni rumus yang menentukan dari jumlah sampel minimal dibutuhkan untuk memproses ataupun menentukan tindakan individu ataupun kelompok dalam suatu populasi yang tindakan nyata ataupun pastinya belum diketahui. Dengan rumus Slovin ini didapat sampel sejumlah 38.260 dengan standar error 15%, dan dibulatkan menjadi 38. Ini berarti jumlah sampel minimum yang perlu diambil yakni 38 responden. Dari jumlah sampel minimum yang diperlukan yakni 38, digunakan 40 responden dalam penelitian tertulis. Teknik analisis data ada beberapa tahapan diantaranya: (1) uji kualitas data yaitu uji validitas dan reliabilitas, (2) uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. (3) uji hipotesis dengan regresi linier berganda yang terdiri dari, uji t, uji f dan uji koefisien determinan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Kualitas Data**

#### **a. Uji Validitas**

**Tabel 2. Uji Validitas**

<b>Item</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Item</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
x1.1	.797	0,2638	Valid	y.1	.755	0,2638	Valid
x1.2	.810	0,2638	Valid	y.2	.850	0,2638	Valid
x1.3	.838	0,2638	Valid	y.3	.798	0,2638	Valid
x1.4	.892	0,2638	Valid	y.4	.805	0,2638	Valid
x1.5	.804	0,2638	Valid	y.5	.833	0,2638	Valid

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
x1.6	.740	0,2638	Valid	y.6	.830	0,2638	Valid
x1.7	.764	0,2638	Valid	y.7	.743	0,2638	Valid
x1.8	.778	0,2638	Valid	y.8	.800	0,2638	Valid
x1.9	.824	0,2638	Valid	y.9	.859	0,2638	Valid
x1.10	.583	0,2638	Valid	y.10	.791	0,2638	Valid
x2.1	.736	0,2638	Valid	y.11	.801	0,2638	Valid
x2.2	.667	0,2638	Valid	y.12	.771	0,2638	Valid
x2.3	.788	0,2638	Valid	y.13	.515	0,2638	Valid
x2.4	.730	0,2638	Valid	y.14	.728	0,2638	Valid
x2.5	.742	0,2638	Valid	y.15	.717	0,2638	Valid
x2.6	.561	0,2638	Valid	y.16	.565	0,2638	Valid
x2.7	.684	0,2638	Valid	y.17	.652	0,2638	Valid
x2.8	.630	0,2638	Valid	y.18	.475	0,2638	Valid
x2.9	.702	0,2638	Valid				
x2.10	.501	0,2638	Valid				

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2024

Meninjau tabel 2 itu tertinjau jelas korelasi setiap item dengan skor keseluruhan pernyataan untuk semua item variabel menghasilkan nilai Rhitung > Rtabel. Dengan begitu, setiap item pernyataan variabel penelitian yakni valid

#### b. Uji Reliabilitas

Nilai alpha Cronbach untuk setiap instrumen tercantum dalam tabel berikut.

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

Item	<i>cronbach's alpha</i>	Keterangan	Item	<i>cronbach's alpha</i>	Keterangan
x1.1	0.921	Reliabel	y.1	0.949	Reliabel
x1.2	0.920	Reliabel	y.2	0.947	Reliabel
x1.3	0.918	Reliabel	y.3	0.948	Reliabel
x1.4	0.914	Reliabel	y.4	0.948	Reliabel
x1.5	0.921	Reliabel	y.5	0.948	Reliabel
x1.6	0.925	Reliabel	y.6	0.948	Reliabel
x1.7	0.923	Reliabel	y.7	0.949	Reliabel
x1.8	0.922	Reliabel	y.8	0.948	Reliabel
x1.9	0.919	Reliabel	y.9	0.947	Reliabel
x1.10	0.935	Reliabel	y.10	0.948	Reliabel
x2.1	0.848	Reliabel	y.11	0.948	Reliabel
x2.2	0.855	Reliabel	y.12	0.949	Reliabel
x2.3	0.843	Reliabel	y.13	0.953	Reliabel
x2.4	0.849	Reliabel	y.14	0.950	Reliabel
x2.5	0.847	Reliabel	y.15	0.950	Reliabel
x2.6	0.864	Reliabel	y.16	0.952	Reliabel
x2.7	0.853	Reliabel	y.17	0.951	Reliabel
x2.8	0.857	Reliabel	y.18	0.954	Reliabel
x2.9	0.852	Reliabel			
x2.10	0.871	Reliabel			

Koe Sumber: Data yang diolah SPSS, 2024

Menyimpulkan setiap variabel dari kuesioner tersebut reliabel sebab menurut tabel hasil uji reliabilitas, setiap variabel terdapat koefisien alpha cukup besar ialah di atas 0,60. Sebab nilai Cronbach's Alpha setiap variabel > 0,60, semua pernyataan kuesioner itu dianggap reliabel.

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.77123171
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.110
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil uji normalitas di atas dengan metode Kolmogorov-Smirnov Test memperoleh hasil Asymp Sig 0.139 > 0.05 dapat diartikan data penelitian memiliki distribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.234	6.541		1.259	.216		
	x1	1.114	.191	.671	5.830	.000	.474	2.110
	x2	.496	.221	.258	2.241	.031	.474	2.110

a. Dependent Variable: y

Dari tabel 5. diketahui nilai tolerane > 0.10 sementara VIF < 10, artinya model regresi tidak ada multikolinieritas.

**c. Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 6. Uji Heterokedastisitas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.883	4.181		2.364	.023
	x1	.094	.122	.175	.767	.448
	x2	-.245	.141	-.396	-1.736	.091

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Diketahui sig. semua variabel bebas > 0.05, oleh karena itu dalam model regresi ini tidak ditemukan gejala Heteroskedastisitas.

## Uji Hipotesis

### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh secara langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 7. Uji t**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.234	6.541		1.259	.216
	x1	1.114	.191	.671	5.830	.000
	x2	.496	.221	.258	2.241	.031

a. Dependent Variable: y

Dengan total 40 titik data dan taraf signifikansi 5%, rumus t digunakan dalam memilih nilai t tabel titik data 37 sejumlah 2,0262. Sehingga hasil dari uji sig dari Tabel 7: (1) Komitmen terhadap profesi akuntan publik (Y) terpengaruh dengan signifikan positif oleh variabel persepsi profesi (X1) dibuktikan nilai signifikansi yakni  $0,000 < 0,05$ . Dengan begitu, terdapat hubungan antar variabel X1 beserta Y ataupun dikatakan H1 diterima. (2) Komitmen terhadap profesi akuntan publik (Y) terpengaruh dengan signifikan positif oleh variabel kesadaran etika (X2) yang dibuktikan nilai signifikansi yakni  $0,031 < 0,05$ . Dengan begitu, variabel X2 terdapat pengaruh terhadap Y ataupun H2 diterima.

### b. Uji F (Uji Simultan)

Berikut merupakan hasil uji f yang didapatkan dari SPSS 26:

**Tabel 8. Uji F**

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2934.954	2	1467.477	61.157	.000 <sup>b</sup>
	Residual	887.821	37	23.995		
	Total	3822.775	39			

a. Dependent Variable: y  
b. Predictors: (Constant), x2, x1

Tabel 8. memperlihatkan hasil pengolahan data yang memperlihatkan nilai signifikan sejumlah 0,000 (sig  $0,000 < 0,05$ ). Hal itu memperlihatkan baik model digunakan maupun persamaan regresi yang didapat sudah pasti, sehingga variabel X1 dan X2 mempunyai pengaruh dengan bersama-sama ataupun simultan pada variabel Y.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel terikat.

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 <sup>a</sup>	.768	.755	4.89849
a. Predictors: (Constant), x2, x1				

Koefisien Determinasi tujuannya mengukur ataupun mengamati sejauh mana variabel dependen diuraikan model. R Square pada nilai 0,768, tampilan pada output SPSS dalam tabel 4.12 tersebut. Hal itu memperlihatkan kontribusi variabel X1 dan X2 pada variabel Y yakni 76,8%, sementara sisanya sejumlah 23,2% (100-76,8%) tidak termasuk faktor lainnya di luar model tidak ditemukan pada penelitian tertulis.

#### **4. PEMBAHASAN**

##### **Pengaruh persepsi profesi terhadap komitmen profesi akuntan publik**

Hasil dari uji hipotesis pertama mengemukakan komitmen profesi akuntan publik (Y) terpengaruh oleh persepsi terhadap profesi tersebut (X1). Hasil pengujian ditunjukkan dalam tabel 4.11, di mana nilai t variabel persepsi profesi yakni 5,830, > nilai t dalam kasus ini, serta nilai sig.-nya yakni 0,000, < taraf signifikansi 0,05. Dengan begitu, hipotesis pertama penelitian tertulis mengemukakan komitmen profesi akuntan publik terpengaruh oleh persepsi terhadap profesi terbukti benar (hipotesis diterima).

Hasil penelitian tertulis Proses kognitif seseorang dalam memahami lingkungan, yakni orang, objek, simbol, serta elemen lainnya, dikenal sebagai persepsi profesional. Ketika stimulus suatu objek diberi makna, proses kognitif melibatkan interpretasi individu. Sebab persepsi didasarkan pada opini, persepsi seseorang terhadap apa pun bergantung pada apa yang mereka yakini sebagai kebenaran. Menurut Hartani dan Aris (2017), Persepsi positif dan persepsi negatif yakni dua perspektif tentang persepsi. Setiap auditor berharap mempunyai persepsi positif terhadap diri mereka sendiri sebagai auditor supaya mereka memahami peran dan pekerjaan mereka serta mengambil tindakan yang diperlukan yang berkaitan dengan dan sebanding dengan pekerjaan mereka (Susilowati, dkk, 2017).

Dalam penelitian Hartani dan Aris (2017), Meningkatnya tingkat komitmen terhadap profesi akuntan publik kemungkinan besar disebabkan oleh meningkatnya pemahaman auditor terhadap profesinya, yang berkorelasi dengan meningkatnya persepsi terhadap profesi tersebut. Hal itu yakni tanda loyalitas dari seorang auditor yang memahami pekerjaannya dan berusaha keras. Hasil penelitian tertulis konsisten pada penelitian dilaksanakan Darmoko dan Suharni

(2013), Indraswati dan Munandar (2018), dan Putri et al. (2013), memperlihatkan komitmen profesi akuntan publik terpengaruh dengan positif serta signifikan oleh persepsinya.

### **Pengaruh kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik**

Hasil dari uji hipotesis pertama menguraikan bagaimana dedikasi profesi akuntansi publik (Y) terpengaruh oleh kesadaran etika (X2). Hasil pengujian ditampilkan dalam Tabel 4.11, di mana nilai t variabel persepsi profesional yakni 2,241, nilai lebih tinggi dari nilai t dalam contoh ini serta nilai signifikansinya yakni 0,031, nilai lebih tinggi dari 0,05. Dengan begitu, hipotesis kedua penelitian tertulis, yakni kesadaran etika memberikan pengaruh komitmen profesi akuntansi publik, tervalidasi (hipotesis diterima).

Hasil penelitian tersebut, telah terjadi peningkatan jumlah penelitian ilmiah yang berfokus pada etika auditor seiring dengan meningkatnya pengakuan akan pentingnya mengembangkan dan memahami etika tersebut. Mengutip penelitian oleh Louwers dkk. (1997) yang tujuannya mengkarakterisasi dan menilai variabel yang dapat memberikan pengaruh perilaku moral auditor dan akuntan, Muawanah dan Nur (2001) telah mengutip dari penelitian tertulis. Menurut penelitian di bidang akuntansi perilaku, ciri-ciri kepribadian dan gaya kognitif dapat berinteraksi untuk memberikan pengaruh pengambilan keputusan (Siegel dan Marconi, 1989: 344).

Menurut penelitian Sularsih (2017) Sumber informasi yang dapat diandalkan bagi masyarakat umum serta pihak-pihak lainnya dengan memerlukan data keuangan pada perusahaan yakni profesi auditor yang mempunyai mandat dalam memberikan penilaian atas laporan keuangan. Penelitian Amilin dan Andi (2015) memperlihatkan standar moral dan etika sangat penting bagi auditor untuk bertindak dengan moral sebab standar moral dan etika memperlihatkan bagaimana seorang auditor dapat menilai suatu peristiwa yang tidak boleh diartikan sebagai kesadaran etika. Hal itu menuntut adanya kesadaran dari pihak auditor, khususnya kesadaran ada dua standar yang harus dipatuhi dalam menjalankan tugasnya, yakni standar teknis dan standar etika (Salomi, 2018). Menurut penelitian Amilin dan Andi (2015), auditor harus mempunyai kesadaran etika supaya dapat bertindak dengan moral. Diartikan, auditor harus mampu mengenali kapan sesuatu tidak boleh terjadi. Oleh sebab itu, penerapan standar moral dan etika menjadi sangat penting. Menurut penelitian Herni Sularsih (2017), Putri dkk. (2013), Indraswati dan Munandar (2017), Darmoko dan Suharni (2013), dan lain-lain, kesadaran etika berkaitan erat dengan tingkat komitmen dalam profesi akuntan publik. Hasil penelitian tertulis menguatkan hasil tersebut. The SERVQUAL model includes calculating the difference between the values given by customers for each pair of statements

related to expectations and perceptions (Diana Zuhro et al. 2024 : 98) In addition, mortgage business also becomes a funding solution for the community, breaking the practice of debt bondage and avoid the moneylenders' circle. (Diana Zuhro et. Al 2018 : 397)

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil analisis data dalam bab sebelumnya menghasilkan simpulan : (1) Komitmen profesi akuntan publik terpengaruh oleh persepsi profesional. Oleh sebab persepsi profesional dan komitmen akuntan publik mempunyai hubungan yang positif, sehingga komitmen profesional seorang auditor akan semakin tepat dan berkualitas bila semakin berpegang pada persepsi profesinya. (2.) Pengabdian profesi akuntan publik terpengaruh oleh kesadaran etika. Sebab adanya kewajiban moral yang timbul dari kesadaran etika yang tinggi untuk menaati standar profesi dan kode etik. Hal itu meningkatkan komitmen auditor untuk melaksanakan pekerjaannya dengan benar dan jujur, menjunjung tinggi kepercayaan publik, dan menjauhi tindakan apa pun yang dapat merusak reputasi profesinya.

Berikut ini diartikan rekomendasi yang diberikan oleh penulis: (1) Bagi auditor, memahami persepsi publik terhadap profesi mereka yakni hal yang penting dan perlu ditingkatkan, sebab hal tersebut akan meningkatkan komitmen auditor untuk bekerja lebih baik. Hal itu dibuktikan dengan fakta komitmen profesional akuntansi publik di wilayah Surabaya terpengaruh dengan positif oleh persepsi mereka terhadap profesi tersebut. (2) Sebab kinerja auditor bergantung pada hukum dan peraturan yang berlaku, kesadaran etika menjadi sangat penting bagi auditor. Untuk menegakkan komitmen profesional mereka, auditor harus melaksanakan segala upaya dalam meningkatkan kesadaran etika mereka. (3) Dalam memberikan hasil kerja terbaik kepada pengguna dan masyarakat, kantor akuntan publik berharap lebih selektif ketika merekrut auditor baru. Hanya mereka benar-benar berkualifikasi serta profesional yang hendak diterima. Supaya auditor tersebut bekerja di kantor akuntan publik mendapatkan lebih banyak pengalaman audit, lebih banyak tugas harus diberikan kepada mereka..

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Caroline, V., Christine, D. K., & Martusa, R. (2011). Pengaruh persepsi auditor junior dan auditor senior atas sistem pengendalian mutu kantor akuntan publik (KAP) terhadap kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 15–33. ISSN: 2085–8698.
- Darmoko, H., & Suharni, S. (2013). Pengaruh persepsi dan kesadaran etis akuntan terhadap komitmen profesi pada auditor di kantor akuntan publik. *Ekomals*, 2(2), 37–46.
- Indraswati, H., & Munandar, A. (2017). Pengaruh persepsi profesi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan: Studi pada kantor akuntan publik Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 53–58.
- Kusbandiyah. (2008). Pengaruh locus of control, komitmen profesi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit dengan kesadaran etis sebagai variabel moderating. *Jurnal Riset Indonesia*, 4(2), 133–150.
- Muawanah, & Indriantoro. (2001). Perilaku auditor dalam situasi konflik audit: Peran locus of control, komitmen profesi, dan kesadaran etis. *Jurnal Riset Indonesia*, 4(2), 133–150.
- Putri, R. F. P., Maksum, A., & Abubakar, E. (2013). Pengaruh persepsi profesi, kesadaran etis, dan independensi auditor terhadap komitmen profesi akuntan publik di Kota Medan. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 6(2), 140–149.
- Siegel, G. H., & Marconi, H. R. (1989). *Behavior accounting*. South Western Publishing Co.
- Sularsih, H. (2017). Pengaruh kesadaran etis terhadap komitmen profesi auditor pada kantor akuntan publik Kota Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 13–19.
- Trisnaningsih, S., Veteran, U., & Timur, J. (2011). Faktor-faktor yang memberikan pengaruh kinerja dosen akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1).
- Zuhro Diana, et al. (2018). Performance of active customers number PT Pegadaian Indonesia period 2011-2016. *Jurnal MIMBAR*, Universitas Islam Bandung, 34(2), 397–405.
- Zuhro Diana, et al. (2024). Impact of measurement of service quality using the SERVQUAL method. *Digital Innovation: International Journal of Management*, 1(3), 94–114.